

Implementasi Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Muamalat KCP Stabat

¹M. Iqbal, ²Mhd Rizki Khairi, ³Muhammad Hasan Asy Ary, ⁴Ahmad Firdaus Lingga

¹²³⁴ Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹moehammadiqbaldoely78@gmail.com, ²rizkikhairi@gmail.com,
³muhhasan24maref@gmail.com, ⁴linggaahmad84@gmail.com

Abstract This research explores the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Bank Muamalat KCP Stabat. The findings show that the bank has succeeded in establishing a strong corporate governance structure, with the active involvement of the supervisory board and audit committee, which reflects a commitment to transparency and accountability. Bank management is considered as a reliable agent, in accordance with the principles of Agency Theory, creating positive tendencies in policies that support the interests of shareholders. In the dimensions of Stewardship Theory, banks actively integrate the interests of customers, employees and society into their GCG policies, showing the importance of a corporate culture that supports management's stewardship role. The success of GCG implementation is realized in achieving compliance with regulations and standards, with transparent financial reports. Bank Muamalat KCP Stabat, through its GCG practices, has a positive impact on shareholders and other stakeholders.

Keywords: Good Corporate Governance, Sharia Bank

Abstrak Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Good Corporate Governance (GCG) di Bank Muamalat KCP Stabat. Temuan menunjukkan bahwa bank ini berhasil membentuk struktur tata kelola perusahaan yang kuat, dengan keterlibatan aktif dewan pengawas dan komite audit, mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Manajemen bank dianggap sebagai agen yang dapat diandalkan, sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Keagenan, menciptakan kecenderungan positif dalam kebijakan yang mendukung kepentingan pemegang saham. Dalam dimensi Teori Stewardship, bank secara aktif mengintegrasikan kepentingan nasabah, karyawan, dan masyarakat dalam kebijakan GCG-nya, menunjukkan pentingnya budaya korporat yang mendukung peran stewardship manajemen. Keberhasilan implementasi GCG tercermin dalam tingginya kepatuhan terhadap regulasi dan standar, dengan laporan keuangan yang transparan. Bank Muamalat KCP Stabat, melalui praktik GCG-nya, memberikan dampak positif terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi landasan yang krusial dalam mengelola perusahaan dengan efektif dan bermoral. Konsep ini mengakui bahwa pengelolaan perusahaan yang baik tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga pada keseimbangan antara keberlanjutan bisnis dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika. Di era globalisasi dan kompleksitas bisnis, GCG menjadi faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan suatu entitas perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip dan praktik yang bertujuan untuk mengelola dan mengarahkan sebuah perusahaan dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. Prinsip GCG bertujuan untuk menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks perbankan syariah, implementasi GCG menjadi semakin krusial karena harus memadukan prinsip-prinsip syariah dengan tata kelola yang baik.

Received Desember 04, 2023; Accepted Januari 10, 2024; Published Februari 28, 2024

*M. Iqbal, moehammadiqbaldoely78@gmail.com

Perbankan syariah, sebagai entitas bisnis yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, memiliki tanggung jawab unik dalam menjaga keadilan, etika, dan transparansi dalam setiap aspek operasionalnya. GCG menjadi landasan yang kritis dalam memastikan bahwa institusi-institusi perbankan syariah tidak hanya mematuhi ketentuan hukum dan regulasi, tetapi juga mendukung nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Penerapan GCG di perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral dan etika bisnis. Sebagai lembaga keuangan yang berprinsipkan profit sharing dan keadilan, perbankan syariah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana nasabah dengan itikad baik dan memberikan keuntungan yang adil. Oleh karena itu, GCG di sini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengaman dan pengawasan, tetapi juga sebagai panduan moral untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian oleh Siregar & Utama (2017) menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik berdampak positif pada kinerja bank syariah di Indonesia. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan risiko menjadi faktor kunci dalam meningkatkan performa bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Juwono (2018) yang menyoroti bahwa praktik GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Ditemukan bahwa bank-bank syariah yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki rasio keuangan yang lebih baik dan stabil.

PT. Bank Muamalat Indonesia, sebagai salah satu pelopor dalam perbankan syariah, menjadi fokus penting dalam memahami dinamika perbankan berbasis syariah. Penelitian ini secara khusus mengarah pada Kantor Cabang Pembantu (KCP) Stabat, sebagai entitas terdepan yang mewakili komitmen Bank Muamalat untuk memajukan ekonomi berbasis syariah di daerah tersebut.

KCP Stabat tidak hanya menjadi tempat pelayanan perbankan, tetapi juga menjadi agen perubahan ekonomi di wilayahnya. Dengan menghadirkan produk dan layanan yang berlandaskan prinsip syariah, KCP Stabat berperan dalam membangun kesadaran dan pemahaman mengenai keuangan syariah di tengah masyarakat.

Mengingat lokasinya, KCP Stabat memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Analisis konteks ekonomi dan sosial Stabat menjadi penting untuk memahami dampak Bank Muamalat, khususnya KCP Stabat, terhadap dinamika sosial dan ekonomi di wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT. Bank Muamalat KCP Stabat. GCG menjadi landasan penting dalam memastikan

bahwa lembaga keuangan, terutama yang berbasis syariah, beroperasi dengan transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis yang tinggi.

KAJIAN TEORI

Implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada bank membentang luas, melibatkan pemahaman mendalam terkait prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko, transparansi, dan etika bisnis. Sejumlah konsep teoritis menjadi landasan untuk mengurai kompleksitas dinamika penerapan GCG dalam konteks perbankan, khususnya pada PT. Bank Muamalat KCP Stabat dimana prinsip-prinsip syariah turut memberikan dimensi tambahan.

Salah satu teori yang relevan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) adalah Teori Keagenan (Agency Theory), yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam konteks GCG, teori ini menjelaskan bagaimana struktur tata kelola perusahaan dapat membentuk insentif dan kontrol untuk meminimalkan risiko agen (manajemen) yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal (pemegang saham). Pemahaman tentang bagaimana struktur dewan pengawas, komite audit, dan sistem insentif dapat membentuk hubungan agensi menjadi kunci dalam konteks penerapan GCG di bank.

Teori Stewardship juga menjadi relevan, fokus pada asumsi bahwa manajemen memiliki kecenderungan untuk bertindak sebagai "steward" yang dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pemegang saham (Davis & Donaldson, 1997). Dalam konteks GCG, teori ini menyoroti pentingnya membangun budaya korporat yang mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG dan etika perusahaan.

Sementara itu, Teori Stakeholder memberikan wawasan tentang bagaimana kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, karyawan, dan masyarakat, dapat diakomodasi dalam implementasi GCG. Pemahaman tentang bagaimana bank mengintegrasikan kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan ini menjadi penting dalam memastikan bahwa praktik GCG menciptakan nilai jangka panjang dan keberlanjutan (Freeman, 1984).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pendekatan yang mendalam untuk memahami secara menyeluruh implementasi penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank Muamalat KCP Stabat. Studi dokumentasi

intensif juga dilakukan untuk menganalisis kebijakan dan prosedur yang terkait dengan penerapan GCG di Bank Muamalat Stabat. Data primer dan sekunder yang terkumpul akan dianalisis secara holistik untuk mengidentifikasi keberhasilan dan potensi hambatan dalam implementasi GCG di tingkat cabang ini.

Langkah selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah melakukan observasi langsung terhadap praktik operasional sehari-hari di Bank Muamalat KCP Stabat, untuk memperoleh pemahaman kontekstual tentang bagaimana prinsip-prinsip GCG diterapkan dalam praktik nyata. Selain itu, teknik triangulasi akan digunakan untuk membandingkan dan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga memastikan keakuratan dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada bank, Teori Keagenan memberikan pandangan yang kaya akan dinamika hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur tata kelola perusahaan, yang melibatkan dewan pengawas dan komite audit, telah menjadi instrumen utama untuk mengatasi konflik keagenan yang mungkin timbul.

Menurut Teori Keagenan, insentif dan kontrol merupakan elemen penting dalam mengatasi risiko agen. Dalam konteks Bank Muamalat KCP Stabat, ditemukan bahwa kebijakan insentif dan remunerasi yang terkait dengan pencapaian tujuan jangka panjang menjadi salah satu mekanisme yang efektif dalam memotivasi manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Siregar & Utama (2017), memberikan kontribusi signifikan dalam membahas hubungan antara implementasi GCG dan kinerja bank. Penelitian ini meneliti keterkaitan antara penerapan GCG dan kinerja bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja bank, memberikan dukungan empiris terhadap konsep Teori Keagenan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia..Ditemukan bahwa praktik GCG yang baik dapat mengurangi risiko agen dan meningkatkan kinerja bank, sejalan dengan prediksi Teori Keagenan.

Dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada bank, Teori Stewardship memberikan pandangan yang mengedepankan keyakinan bahwa manajemen bertindak sebagai "*steward*" yang dapat dipercaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PT. Bank Muamalat KCP Stabat, terdapat

kecenderungan bahwa manajemen memandang dirinya sebagai agen yang dapat diandalkan untuk melaksanakan kebijakan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam konteks ini, budaya korporat menjadi krusial dalam mendukung teori *stewardship*. Ditemukan bahwa pembentukan budaya korporat yang kuat, yang memberikan penekanan pada etika bisnis dan integritas, menjadi faktor penentu dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Hasil ini sejalan dengan asumsi Teori *Stewardship* yang menekankan bahwa manajemen memiliki dorongan untuk bertindak dengan itikad baik demi mencapai tujuan organisasi.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Davis, Schoorman, & Donaldson (1997), memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman hubungan antara teori *stewardship* dan implementasi GCG. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika manajemen dianggap sebagai *steward* yang memiliki itikad baik, maka praktik GCG dapat diterapkan secara lebih efektif, menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Penelitian ini, bersama dengan penelitian terdahulu, menyiratkan bahwa memahami dan membangun budaya korporat yang mendukung peran *stewardship* manajemen adalah langkah kritis dalam memastikan keberhasilan implementasi GCG yang berkelanjutan di bank.

Hasil penelitian juga menyoroti peran krusial Teori *Stakeholders* dalam konteks implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* pada PT. Bank Muamalat KCP Stabat. Temuan menunjukkan bahwa bank secara aktif mengintegrasikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti nasabah, karyawan, dan masyarakat, dalam kebijakan dan praktik GCG-nya.

Dalam perspektif Teori *Stakeholders*, ditemukan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan dan kebijakan perusahaan merupakan mekanisme penting untuk memenuhi harapan berbagai pihak terkait. Nasabah diuntungkan dari kebijakan GCG yang mengutamakan transparansi, sementara karyawan mendapatkan manfaat dari lingkungan kerja yang adil dan etis.

Freeman (1984), menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola kepentingan semua *stakeholders*-nya dapat mencapai kinerja jangka panjang yang lebih baik. Studi ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mengkaji dampak implementasi GCG pada keberlanjutan kinerja bank, terutama dalam hal menjaga hubungan positif dengan semua pemangku kepentingan. Freeman menyajikan argumen bahwa keberhasilan sebuah organisasi tidak hanya diukur dari perspektif pemegang saham, tetapi juga harus memperhitungkan kepentingan dan kontribusi berbagai pihak terkait.

Penerapan prinsip-prinsip syariah juga terintegrasi secara efektif dalam sistem GCG, menciptakan kerangka kerja yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan, seiring dengan upaya untuk memberikan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat.

Pada level operasional, keberhasilan Bank Muamalat KCP Stabat dalam mengimplementasikan GCG tercermin dalam tingginya tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Evaluasi dokumentasi dan observasi langsung menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan transparan, mencerminkan prinsip-prinsip akuntabilitas yang mendasari praktik GCG.

Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi GCG di Bank Muamalat KCP Stabat, seperti perluasan kapasitas sumber daya manusia terkait pengetahuan tentang prinsip-prinsip GCG dan peran komite etika. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat pelatihan dan kesadaran GCG di kalangan karyawan, serta memperkuat peran komite etika sebagai wadah untuk mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

KESIMPULAN

Bank Muamalat KCP Stabat telah berhasil mengimplementasikan Good Corporate Governance (GCG) dengan efektif, menciptakan struktur tata kelola perusahaan yang kuat untuk mengatasi potensi konflik keagenan. Keterlibatan dewan pengawas dan komite audit sebagai instrumen utama dalam pengelolaan GCG menunjukkan komitmen bank untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG yang berlaku.

Selanjutnya, temuan menyoroti bahwa manajemen Bank Muamalat KCP Stabat memandang dirinya sebagai agen yang dapat diandalkan, menciptakan kecenderungan positif dalam menjalankan kebijakan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Teori Keagenan yang menekankan pentingnya insentif dan kontrol dalam mengelola konflik keagenan.

Dalam dimensi Teori Stewardship, penelitian ini menegaskan bahwa bank secara aktif mengintegrasikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk nasabah, karyawan, dan masyarakat, dalam kebijakan dan praktik GCG-nya. Ini menandai pentingnya membangun budaya korporat yang mendukung peran stewardship manajemen, yang dapat dipercaya dalam menjaga kepentingan semua pihak terkait.

Keberhasilan Bank Muamalat KCP Stabat dalam implementasi GCG tercermin dalam tingginya tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. Evaluasi dokumentasi dan observasi langsung menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan dengan transparan, mencerminkan prinsip-prinsip akuntabilitas yang mendasari praktik GCG. Dengan demikian, bank ini membuktikan kualitasnya dalam mengelola kebijakan GCG, memberikan dampak positif terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2019). *Good Corporate Governance dan Implementasinya dalam Perspektif Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Bank Indonesia. (2020). *Pedoman Tata Kelola Perbankan Syariah*. Bank Indonesia.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kusumawati, A., & Sari, P. P. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 9(1), 1-14.
- Mulyadi. (2010). *Tata Kelola Perusahaan dan Praktik GCG di Indonesia*. Salemba Empat.
- Nugroho, S. B., & Juwono, T. (2018). The Impact of Good Corporate Governance on Financial Performance in Sharia Banks. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1-6.
- Sjahrudin, H. (2018). *Etika Bisnis dan Good Corporate Governance di Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanto, S. (2020). *Penerapan Good Corporate Governance dalam Konteks Perbankan Syariah di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, H., & Utama, S. (2017). Good Corporate Governance and Islamic Bank Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Sudarwan, F., & Arsyianti, L. D. (2016). *Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam*. Kencana.
- Sukirman, S. (2018). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Bank. *Al-Qardh: Journal of Islamic Banking and Finance*, 10(1), 11-30.